



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 6876-6883

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan Perilaku Keuangan sebagai Moderasi

Siti Chania<sup>1</sup>, Nuraeni Hadiati Farhani<sup>2</sup>

Keuangan dan Perbankan Terapan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, 16425, Indonesia

[siti.chania.ak21@mhs.w.pnj.ac.id](mailto:siti.chania.ak21@mhs.w.pnj.ac.id)<sup>1</sup>, [nuraeni.hadiatifarhani@akuntansi.pnj.ac.id](mailto:nuraeni.hadiatifarhani@akuntansi.pnj.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Rendahnya pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia meskipun mayoritas penduduknya Muslim, serta masih rendahnya literasi keuangan syariah, menjadi tantangan dalam meningkatkan minat menabung di bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah, dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode SEM-PLS dengan 100 responden, hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung. Religiusitas berpengaruh signifikan namun negatif, menunjukkan sikap kritis terhadap praktik perbankan syariah. Perilaku keuangan memoderasi hubungan antara literasi keuangan syariah dan minat menabung, tetapi tidak memoderasi hubungan antara religiusitas dan minat menabung. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi dan perilaku keuangan dalam meningkatkan minat terhadap layanan perbankan syariah.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Perilaku Keuangan, Minat Menabung, Bank Syariah

### 1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar dalam pengembangan keuangan syariah. Namun demikian, hingga akhir 2024, pangsa pasar perbankan syariah baru mencapai 7,72% dari total aset perbankan nasional, menunjukkan bahwa penetrasi pasar perbankan syariah masih tergolong rendah dibandingkan perbankan konvensional [5]. Salah satu penyebab utama rendahnya minat masyarakat terhadap bank syariah adalah literasi keuangan syariah yang masih terbatas. Indeks literasi keuangan syariah Indonesia tercatat hanya sebesar 39,11%, jauh di bawah literasi keuangan konvensional sebesar 65,43%. [4]

Selain itu, minat masyarakat untuk menabung juga masih rendah. Survei GoodStats (2024) mencatat bahwa hanya 30,1% masyarakat yang rutin menabung, dengan mayoritas lebih memilih bank konvensional atau dompet digital sebagai media penyimpanan dana [12]. Bahkan dari sisi inklusi keuangan syariah, hanya 12,88% masyarakat yang memanfaatkan produk atau layanan keuangan syariah, termasuk tabungan [5].

Penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung di bank syariah. Penelitian terdahulu menemukan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat menabung [2] [11]. Di sisi lain, religiusitas sebagai faktor psikologis juga diyakini memainkan peran penting dalam membentuk preferensi terhadap lembaga keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Individu yang religius cenderung memiliki kesadaran untuk menghindari praktik riba dan memilih produk keuangan yang halal. Namun, temuan-temuan sebelumnya belum menunjukkan konsistensi, dalam beberapa penelitian, tingkat religiusitas yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan minat menabung di bank syariah. [6]

Selain kedua faktor tersebut, perilaku keuangan menjadi aspek penting yang dapat memoderasi hubungan antara literasi dan religiusitas dengan minat menabung. Perilaku ini mencerminkan kebiasaan dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk pengeluaran, tabungan, dan investasi [9] Lusardi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa individu dengan perilaku keuangan yang sehat cenderung memiliki keputusan finansial yang lebih baik, termasuk dalam hal menabung [1].

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah, serta mengevaluasi peran perilaku keuangan sebagai variabel moderasi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan konsep Theory of Planned Behavior, sekaligus memberi masukan praktis bagi lembaga keuangan syariah dan akademisi dalam meningkatkan partisipasi generasi muda terhadap produk keuangan syariah.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan kausal. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan syariah dan religiusitas mahasiswa, sedangkan pendekatan kausal digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan Akuntansi di Politeknik Negeri Jakarta yang telah menempuh mata kuliah terkait keuangan dan beragama Islam. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar responden memiliki pemahaman yang memadai tentang literasi keuangan dan prinsip-prinsip perbankan syariah. Berdasarkan data PDDIKTI, jumlah populasi mahasiswa akuntansi adalah 1.520 orang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh 100 responden yang dianggap mewakili populasi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan skala Likert 1–4, di mana skor 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan skor 4 menunjukkan "sangat setuju". Kuesioner disebarluaskan secara online melalui media sosial seperti WhatsApp dengan menggunakan platform Google Form. Metode ini dipilih karena efisien dari segi waktu dan biaya serta memungkinkan responden mengisi kuesioner secara fleksibel.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas literasi keuangan syariah ( $X_1$ ), religiusitas ( $X_2$ ), perilaku keuangan ( $Z$ ) sebagai variabel moderasi, dan minat menabung di bank syariah ( $Y$ ). Literasi keuangan syariah diukur melalui dua dimensi yaitu pengetahuan dan kemampuan, religiusitas berdasarkan lima dimensi menurut Glock dan Stark (1965), perilaku keuangan berdasarkan konsumsi, manajemen arus kas, serta kebiasaan menabung dan investasi, sedangkan minat menabung terdiri dari dimensi transaksional, eksploratif, preferensial, dan referensial.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS. Alasan penggunaan metode ini adalah karena PLS-SEM bersifat prediktif dan eksploratif, cocok untuk model yang kompleks dengan variabel laten dan moderasi, serta dapat digunakan untuk ukuran sampel kecil hingga menengah. Selain itu, PLS-SEM tidak mengharuskan data berdistribusi normal dan mampu menangani variabel-variabel laten.

Pengujian model dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu outer model dan inner model. Analisis outer model digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas indikator dengan melihat nilai outer loading, Average Variance Extracted (AVE), composite reliability, dan Cronbach's alpha. Validitas diskriminan diuji melalui nilai cross loading. Sementara itu, analisis inner model bertujuan untuk menilai kekuatan hubungan antar konstruk dengan menggunakan nilai R-Square ( $R^2$ ), F-Square ( $F^2$ ), dan Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) untuk menguji kesesuaian model (model fit). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5% untuk menentukan pengaruh signifikan antar variabel dalam model yang dikembangkan.

## 3. Hasil dan Diskusi

Responden dalam penelitian ini mencerminkan keragaman demografis mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta. Dari 100 partisipan yang mengisi kuesioner daring, mayoritas merupakan perempuan (61%), sementara laki-laki sebesar 39%. Perbandingan ini sejalan dengan kecenderungan dominasi perempuan pada program studi akuntansi dan minat yang lebih tinggi terhadap isu keuangan syariah. Dilihat dari usia, sebagian besar berada pada rentang 21–23 tahun, dengan usia 22 tahun mendominasi (69%). Usia ini umumnya identik dengan mahasiswa tingkat akhir yang diasumsikan telah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi dan memahami sistem keuangan syariah. Berdasarkan program studi, responden berasal dari berbagai jenjang D3 dan D4, dengan komposisi terbanyak dari D4 Keuangan dan Perbankan (24%), D4 Keuangan dan Perbankan Syariah (21%), serta D4 Manajemen Keuangan (19%). Hasil komprehensif yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### 3.1 Analisis Outer Model

#### Uji Validitas

Hasil uji validitas menggunakan uji validitas konvergen dengan menggunakan nilai *outer loading* serta uji AVE (*Average Variance Extracted*) dan uji validitas diskriminan dengan menggunakan nilai *cross loading* untuk menilai sejauh mana indikator-indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dan membedakannya dari konstruk lainnya.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	X1.1	0,869	0,656	Valid
	X1.2	0,801		Valid
	X1.3	0,745		Valid
	X1.4	0,82		Valid
Religiusitas (X2)	X2.1	0,867	0,724	Valid
	X2.2	0,838		Valid
	X2.3	0,877		Valid
	X2.4	0,822		Valid
Minat Menabung di Bank Syariah (Y)	Y1	0,859	0,699	Valid
	Y2	0,821		Valid
	Y3	0,801		Valid
	Y4	0,863		Valid
Perilaku Keuangan (Z)	Z1	0,899	0,810	Valid
	Z2	0,908		Valid
	Z3	0,865		Valid
	Z4	0,928		Valid

Hasil uji validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* > 0,70 dan AVE > 0,50, yang mengindikasikan validitas konstruk telah terpenuhi. AVE untuk Literasi Keuangan Syariah sebesar 0,656, Religiusitas 0,724, Minat Menabung 0,699, dan Perilaku Keuangan 0,810. Temuan ini menunjukkan bahwa indikator mampu merefleksikan konstruk secara konsisten dan akurat.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Indikator	X1	X2	Y	Z
X1.1	0,869	0,143	0,427	0,414
X1.2	0,801	0,031	0,310	0,293
X1.3	0,745	0,003	0,225	0,183
X1.4	0,820	0,066	0,323	0,258
X2.1	0,088	0,867	0,500	0,341
X2.2	0,010	0,838	0,004	0,252
X2.3	0,163	0,877	0,088	0,384
X2.4	0,013	0,822	0,088	0,294

Y.1	0,342	0,030	0,859	0,591
Y.2	0,259	0,114	0,821	0,557
Y.3	0,396	-0,034	0,801	0,508
Y.4	0,398	0,119	0,863	0,608
Z.1	0,394	0,391	0,614	0,899
Z.2	0,361	0,313	0,598	0,908
Z.3	0,307	0,358	0,557	0,865
Z.4	0,300	0,311	0,670	0,928

Berdasarkan uji validitas diskriminan dengan pendekatan cross loadings menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki loading tertinggi pada konstruk yang diukur, seperti X1.1 (0,869) pada X1, X2.1 (0,867) pada X2, Y.1 (0,859) pada Y, dan Z.1 (0,899) pada Z. Hasil ini mengindikasikan tidak adanya tumpang tindih antar konstruk, sehingga validitas diskriminan telah terpenuhi sesuai kriteria Hair et al. (2017)

#### Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menggunakan nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha* untuk mengukur konsistensi internal

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<b>Composite Reliability</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<i>Keterangan</i>
<i>Literasi Keuangan Syariah (X1)</i>	0,894	0,832	Reliabel
<i>Religiusitas (X2)</i>	0,892	0,874	Reliabel
<i>Minat Menabung di Bank Syariah (Y)</i>	0,861	0,857	Reliabel
<i>Perilaku Keuangan (Z)</i>	0,924	0,922	Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha di atas 0,70, menandakan konsistensi internal yang baik. Composite Reliability: X1 (0,894), X2 (0,892), Y (0,861), dan Z (0,924). Cronbach's Alpha: X1 (0,832), X2 (0,874), Y (0,857), dan Z (0,922). Hasil ini menegaskan bahwa seluruh konstruk dinyatakan reliabel.

#### 3.2 Analisis Inner Model

##### R-Square

Hasil uji ini menggunakan nilai R-square dan R square adjusted untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5. Nilai R-Square

<i>Variabel</i>	<b>R-Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<i>(Y) Minat menabung di Bank Syariah</i>	0,541	0,516

Sumber: Pengelolaan Data dengan SmartPLS (2025)

Nilai R-Square sebesar 0,541 menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, religiusitas, dan perilaku keuangan menjelaskan 54,1% variasi minat menabung di Bank Syariah, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Adjusted R-Square sebesar 0,516 mengindikasikan bahwa model memiliki kualitas yang cukup baik dan daya prediktif yang kuat.

##### F-Square

Hasil uji ini menggunakan nilai F-square ( $f^2$ ) untuk mengukur besarnya pengaruh efek ukuran (*effect size*)

Tabel 6. Nilai F-Square

<b>F Square</b>	<b>(Y) Minat Menabung di Bank Syariah</b>	<b>Kategori Pengaruh</b>
(X1) Literasi Keuangan Syariah	0,052	Kecil
(X2) Religiusitas	0,073	Kecil
(Z) Perilaku Keuangan	0,536	Besar
(X1) Literasi Keuangan Syariah * (Z) Perilaku Keuangan	0,018	Tidak Signifikan
(X2) Religiusitas * (Z) Perilaku Keuangan	0,026	Kecil

Analisis F-Square menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan memiliki pengaruh besar terhadap Minat Menabung (Y) ( $f^2 = 0,536$ ). Literasi Keuangan Syariah (X1) ( $f^2 = 0,052$ ) dan Religiusitas (X2) ( $f^2 = 0,073$ ) memberikan pengaruh kecil namun tetap relevan. Interaksi Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Keuangan (X1\*Z) ( $f^2 = 0,018$ ) tidak signifikan, sedangkan interaksi Religiusitas dan Perilaku Keuangan (X2\*Z) ( $f^2 = 0,026$ ) menunjukkan pengaruh kecil. Klasifikasi ini mengacu pada pedoman Ghozali (2018). [3]

#### Model Fit

Hasil uji ini menggunakan nilai SRMR (Standardized Root Mean Square Residual) untuk mengukur tingkat kesesuaian (goodness of fit) model secara keseluruhan dengan data yang digunakan.

Tabel 7. Nilai SRMR

<b>Model FIT</b>	<b>Saturated Model</b>	<b>Estimated Model</b>
SRMR	0,071	0,071

Model menunjukkan kelayakan yang baik dengan nilai SRMR sebesar 0,071, yang berada di bawah ambang batas 0,08, sehingga memenuhi kriteria model fit yang diterima.

### 3.3 Analisis Hipotesis

#### Uji T

Hasil uji ini menggunakan nilai t-statistic dan nilai p-value untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model.

Tabel 8. Hasil Uji T

<b>Path Coefficients</b>	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistics (O/STDEV)</b>	<b>P Value</b>
X1 -> Y	0,173	0,191	0,085	2,030	0,042
X2 -> Y	-0,202	-0,176	0,075	2,707	0,007
Z -> Y	0,675	0,664	0,152	4,441	0,000
Z*X1 -> Y	0,067	0,120	0,108	0,615	0,538
Z*X2 -> Y	-0,101	-0,081	0,115	0,880	0,379

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan smartpls maka didapatkan:

H1: Literasi Keuangan Syariah (X1) terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Hipotesis ini menyatakan bahwa Literasi Keuangan Syariah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Y). Hasil analisis menunjukkan nilai T-statistik sebesar 2,030 dan p-value 0,042, yang berarti signifikan pada taraf 5% ( $p < 0,05$ ). Selain itu, koefisien jalur bernilai positif sebesar 0,173. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Minat Menabung, sehingga hipotesis H1 dinyatakan diterima. Hasil ini selaras dengan teori Theory of Planned Behavior (TPB), di mana sikap individu yang terbentuk dari pengetahuan (literasi) akan mendorong niat berperilaku, dalam hal ini minat untuk menabung. Individu yang memahami prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti larangan riba dan konsep akad, cenderung merasa lebih yakin dan nyaman menggunakan produk bank syariah. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah secara signifikan meningkatkan minat terhadap produk-produk perbankan syariah [11]. Dengan demikian, hipotesis H1 dinyatakan diterima

#### H2: Religiusitas (X2) terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Hipotesis ini menyatakan bahwa Religiusitas (X2) berpengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Y). Hasil uji menunjukkan nilai T-statistik sebesar 2,707 dan p-value sebesar 0,007, yang berarti signifikan pada taraf 5% ( $p < 0,05$ ). Namun, koefisien jalur bernilai negatif sebesar -0,202, sehingga dapat disimpulkan bahwa Religiusitas berpengaruh signifikan namun negatif terhadap Minat Menabung. Dengan demikian, hipotesis H2 diterima dengan arah pengaruh yang negatif. Hasil ini cukup menarik karena bertentangan dengan dugaan awal dan dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa religiusitas mendorong individu untuk memilih produk keuangan yang sesuai dengan nilai agama. Temuan ini mengindikasikan bahwa individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih kritis terhadap kesesuaian praktik operasional bank syariah dengan prinsip-prinsip Islam yang mereka yakini. Ketidakesesuaian antara klaim syariah dan praktik nyata di lapangan dapat menimbulkan keraguan dan mengurangi minat mereka untuk menabung.

Hasil ini diperkuat oleh studi Mahira et al. (2024) dan Subaidi & Liyanto (2024) yang juga menemukan bahwa religiusitas tidak selalu memiliki dampak positif terhadap minat menabung, terutama bila persepsi keaslian syariah dari institusi yang bersangkutan diragukan [8] [10]. Dengan demikian, hipotesis H2 diterima, namun dengan arah pengaruh yang negatif.

#### H3: Perilaku Keuangan sebagai Moderasi antara Literasi Keuangan Syariah dan Minat Menabung di Bank Syariah

Hipotesis ini menguji apakah Perilaku Keuangan (Z) memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Minat Menabung di Bank Syariah (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai T-statistik sebesar 0,615 dan p-value sebesar 0,538. Karena  $p > 0,05$  dan T-statistik di bawah nilai kritis, maka hubungan moderasi ini dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian, Perilaku Keuangan tidak berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan, dan hipotesis H3 tidak diterima. Dari perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), perilaku aktual seharusnya merepresentasikan niat yang terbentuk melalui sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Dalam konteks ini, perilaku keuangan merupakan manifestasi dari niat untuk mengelola keuangan sesuai prinsip syariah. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara literasi keuangan syariah dan minat menabung di bank syariah. Temuan ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan syariah yang dimiliki individu dan implementasinya dalam perilaku keuangan sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan bahwa perilaku keuangan tidak hanya ditentukan oleh literasi, tetapi juga oleh kebiasaan, pengorganisasian keuangan, dan konsistensi dalam aktivitas menabung [9]. Ketika literasi lebih berfokus pada aspek normatif dan belum didukung oleh keterampilan praktis, maka potensi niat untuk menabung secara syariah pun tidak terwujud secara optimal. Faktor eksternal seperti keterbatasan pendapatan, rendahnya disiplin anggaran, serta preferensi konsumtif juga turut memengaruhi ketidakterwujudan niat menjadi perilaku aktual. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah harus dibarengi dengan pembentukan perilaku keuangan yang sehat dan sesuai nilai-nilai syariah agar efektivitas literasi dalam mendorong minat menabung dapat tercapai secara nyata.

#### H4: Perilaku Keuangan sebagai Moderasi antara Religiusitas dan Minat Menabung di Bank Syariah

Hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah Perilaku Keuangan (Z) memoderasi hubungan antara Religiusitas (X2) dan Minat Menabung di Bank Syariah (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai T-statistik sebesar 0,880 dan p-value sebesar 0,379. Karena  $p > 0,05$ , maka pengaruh moderasi tidak signifikan. Dengan demikian, Perilaku Keuangan tidak memoderasi hubungan antara Religiusitas dan Minat Menabung, sehingga hipotesis H4 tidak diterima. Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), religiusitas berkaitan dengan subjective norm, yaitu dorongan untuk bertindak sesuai nilai-nilai yang diyakini, seperti memilih lembaga keuangan syariah. Sementara itu, perilaku keuangan mencerminkan perceived behavioral control atau keyakinan dalam mengelola keuangan sesuai prinsip Islam. Secara teoritis, kombinasi religiusitas yang tinggi dan perilaku keuangan yang baik

seharusnya memperkuat minat menabung di bank syariah. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara religiusitas dan minat menabung. Artinya, nilai religius belum sepenuhnya terwujud dalam praktik keuangan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Glock dan Stark (1965) yang menyatakan bahwa religiusitas lebih membentuk orientasi hidup, sementara perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor teknis seperti pendapatan, pendidikan, dan lingkungan. Temuan ini juga diperkuat oleh Handayani dan Wulandari (2020) yang menunjukkan bahwa pengaruh religiusitas terhadap minat menggunakan produk keuangan syariah tidak selalu kuat tanpa perilaku keuangan yang aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan edukasi keuangan syariah yang menyatukan nilai religius dan praktik keuangan Islami secara konsisten agar intensi dapat terwujud dalam tindakan nyata.

#### 4. Kesimpulan

Berdasar temuan studi dalam penelitian berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan Perilaku Keuangan selaku Variabel Moderasi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta, diperoleh hasil seperti berikut: Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Hasil ini memperlihatkan bahwasannya makin tinggi tingkat literasi keuangan syariah yang mahasiswa miliki, maknanya makin besar pula minat mereka guna menabung di bank syariah. Hal ini selaras akan Theory of Planned Behavior (TPB), di mana literasi keuangan syariah membentuk sikap positif terhadap perilaku menabung dalam sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Religiusitas berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, tidak selalu berbanding lurus dengan meningkatnya minat untuk menabung di bank syariah. Meskipun secara nilai ideologis mereka mendukung prinsip-prinsip Islam, dalam praktiknya individu yang sangat religius justru cenderung lebih kritis terhadap kesesuaian operasional bank syariah dengan ajaran Islam. Temuan ini menegaskan bahwa religiusitas saja tidak cukup untuk mendorong minat menabung berbasis syariah tanpa adanya pemahaman, kepercayaan, dan edukasi yang memadai terhadap sistem dan produk perbankan syariah. Perilaku Keuangan tidak memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Hasil ini memperlihatkan bahwasannya meskipun seseorang mempunyai literasi keuangan syariah yang baik, tanpa didukung oleh perilaku keuangan yang positif, literasi tersebut belum tentu mampu mendorong minat menabung yang lebih tinggi. Dengan kata lain, pemahaman belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam kebiasaan atau tindakan nyata. Perilaku Keuangan juga tidak memoderasi hubungan antara Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Hal ini memperlihatkan bahwasannya meskipun individu mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi, perilaku keuangan yang baik tidak cukup kuat untuk memperkuat hubungan tersebut. Artinya, antara keyakinan agama dan perilaku keuangan masih terdapat jarak yang menyebabkan minat menabung belum sepenuhnya terbentuk secara konsisten. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwasannya literasi keuangan syariah dan religiusitas berdampak pada minat menabung di bank syariah, tapi tidak semua hubungan diperkuat oleh perilaku keuangan. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang integratif antara edukasi finansial, pembinaan nilai keagamaan, dan pembentukan kebiasaan keuangan yang sehat untuk mendorong perilaku menabung secara syariah.

#### Referensi

- [1] Fatimah, T. S. (2024). Perilaku Keuangan Masyarakat Desa Cipanjalu Palintang: Studi tentang Literasi Keuangan dan Pengambilan Keputusan Ekonomi. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 2(4).
- [2] Firdausi, M. R., & Kasri, R. A. (2022). Islamic financial literacy amongst Muslim students in Indonesia: A multidimensional approach. *Al-Muzara'ah*, 10(1), 77–94
- [3] Ghozali, I. (2020). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Keuangan, O. J. (2024). Statistik Perbankan Syariah. Jakarta: OJK.
- [5] Keuangan, O. J., & Statistik, B. P. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). Jakarta: OJK
- [6] Lestari, D. I., Cahyaningtyas, S. R., & Isnaini, Z. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah, pengetahuan, religiusitas, dan uang saku terhadap minat mahasiswa menjadi nasabah pada bank syariah. *Jurnal Risma*, 3(3).
- [7] Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- [8] Mahira, R., Badina, T., & Najib, M. A. (2024). Pengaruh literasi keuangan, religiusitas, promosi, dan persepsi terhadap minat menabung di bank syariah (Studi pada mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah di Universitas Kota Serang). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(5).

- [9] Nababan, D. (2014). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 1–16.
- [10] Subaidi, B. A., & Liyanto. (2024). Pengaruh literasi keuangan, religiusitas dan keamanan terhadap keputusan menabung di bank syariah (Studi kasus pada generasi milenial di Kabupaten Sumenep). *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 24–37.
- [11] Sugiarti, D. (2023). Literasi keuangan syariah generasi Z dan minatnya pada perbankan syariah (Studi kasus pada siswa SMK di Jakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1).
- [12] Yonatan, A. Z. (2024, 18 Desember). Survei GoodStats: Bagaimana kesadaran finansial warga Indonesia 2024? Diakses dari GoodStats: <https://goodstats.id/article/survei-goodstats-kesadaran-pengelolaan-keuangan-di-indonesia-masih-rendah-kRNo1>